

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan taktis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitikberatkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri. Metode pendekatan taktis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah.

Guru penjas harus dapat menciptakan iklim pengajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar. Iklim pengajaran yang dimaksud secara psikologis dapat mempengaruhi siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukannya dalam pengajaran pendidikan jasmani, seperti penjelasan tentang apa yang diajarkan guru, mengapa dan untuk apa hal

itu diajarkan, serta bagaimana keterkaitan dengan permainan yang sesungguhnya. Iklim pengajaran tersebut harus ditanamkan pada siswa sejak awal pelajaran, hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami dan menerima makna dari pelajaran yang diberikan guru serta siswa akan dapat menerapkan kegunaan praktisnya di lapangan.

Guru penjas dalam mengajar sepakbola adalah agar siswa dapat bermain sepakbola dengan menggunakan keterampilan yang telah dimilikinya, dan bahwa penampilannya bisa meningkat melalui pengertian dan pemahamannya terhadap esensi permainan sepakbola itu sendiri. Segala aturan dan perlengkapan permainan bisa dimodifikasi untuk memastikan bahwa setiap siswa mampu bermain dan memiliki wawasan yang memadai tentang bentuk permainan yang dilakukannya.

Dikatakan oleh Aswitno bahwa salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang pemain sepak bola selain faktor kondisi fisik adalah penguasaan keterampilan teknik (2013:2). Kemudian ditambahkan pula oleh Sukatamsi yang dikutip oleh Aswitno yaitu seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar bermain sepakbola tidak akan menjadi pemain yang baik dan terkemuka. Kemampuan untuk mengolah bola dalam permainan sepak bola sangat penting. Mengolah bola yang dimaksud adalah menggiring bola dengan baik. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai pemain sepak bola adalah keterampilan menggiring bola (2013:2).

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa pengajaran pendidikan jasmani di sekolah masih menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional yang

menekankan pengajaran pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Hasil akhirnya diharapkan bisa menjawab pertanyaan tentang bagaimana cara melakukan teknik dasar dengan baik. Misalnya, instruksi dalam pengajaran permainan sepakbola memang mengembangkan kemampuan siswa dalam hal mengoper, mendribble, menembak, dengan memusatkan perhatian pada elemen-elemen kritis yang berkaitan dengan teknik dasar tertentu. Meskipun format pengajaran seperti itu memang bisa meningkatkan penguasaan teknik siswa, tetapi kekurangannya adalah bahwa keterampilan teknik dasar diajarkan kepada siswa sebelum siswa mampu memahami keterkaitan atau relevansi teknik-teknik dasar tersebut dengan penerapannya di dalam permainan sepakbola yang sebenarnya. Akibatnya, sifat kesinambungan dari implementasi teknik dasar ke dalam permainan menjadi terputus. Dengan kata lain, siswa terampil dalam melakukan setiap teknik dasar, tetapi kalau sudah bermain keterampilannya itu tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Memang harus diakui bahwa mengajarkan bentuk permainan cabang olahraga tertentu merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan jasmani. Masalahnya adalah proses pengajarannya yang bersifat tradisional yang sudah tidak cocok lagi dengan perkembangan dari pada tujuan umum pendidikan jasmani yang kini dianut.

Pengajaran sepakbola melalui pendekatan taktis berusaha untuk mencapai sasaran tujuan umum pendidikan jasmani yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, merangsang siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri alasan-alasan yang melandasi gerak dan performanya, banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran pendidikan

jasmani, dan memberikan pemahaman pada siswa akan manfaat dari setiap perbuatan dan perilakunya.

Melalui pengajaran yang berorientasi pada pendekatan taktis, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari suatu permainan olahraga. Pendekatan taktis yang diterapkan dalam pengajaran sepakbola memberikan alternatif menggembirakan bagi siswa untuk belajar bermain sepakbola dengan benar, dan bagi guru untuk mengajar dengan lebih baik. Siswa akan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Di dalam pendekatan taktis, siswa ditempatkan dalam situasi permainan yang menekankan pada penguasaan bola yang lebih lama, sebelum mengidentifikasi dan mempraktekkan teknik-teknik dasar seperti passing, ball control (penguasaan bola), atau supporting (memberi dukungan) sebagai usaha memecahkan masalah di dalam permainan. Masalah taktis yang lain misalnya menutup ruang gerak lawan. Ini dilakukan dengan cara menjaga lawan, menekan pemain lawan yang sedang membawa bola, melakukan covering untuk teman seregu, dan menjauhkan bola dari daerah berbahaya dengan efektif. Jadi, dengan memahami keterkaitan antara keterampilan teknik dasar dengan masalah-masalah taktis permainan, siswa akan belajar lebih baik tentang karakteristik permainan sepakbola dan lebih meningkatkan performanya, terutama karena taktik permainan memberi kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan keterampilan motorik yang berkaitan dengan permainan sepakbola.

Sesuai Hasil pengamatan peneliti melalui peninjauan lokasi menunjukkan bahwa siswa SMPN 2 Bulango Utara mengalami kesulitan untuk meningkatkan

pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola melalui metode pendekatan taktis.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Pembelajaran Keterampilan Dasar Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Pendekatan Taktis, Siswa SMPN 2 Bulango Utara*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: a) metode pembelajaran yang diterapkan masih belum bervariasi sehingga ilmu atau materi tidak terlalu dipahami oleh peserta didik, b) apakah dengan menggunakan metode taktis ketrampilan *dribbling* siswa akan meningkat? C) bagaimana cara menerapkan metode taktis kepada siswa SMP N 2 Bulango Utara agar keterampilan mereka meningkat?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah Melalui Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola melalui metode pendekatan taktis siswa dapat meningkat?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola di SMPN 2 Bulango Utara melalui metode pendekatan taktis.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan melatih guru agar jeli dalam memperhatikan kesulitan siswa dalam belajar

2. Siswa

Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dalam hal ini siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelas untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Sekolah

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas hasil pembelajaran anak didik.